

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
BERBASIS CTL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI PERUBAHAN ENERGI
DI KELAS III MIS MEUNARA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ASRINA
NIM. 160209124**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS CTL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN
ENERGI DI KELAS III MIS MEUNARA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**ASRINA
NIM. 160209124**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.198402232011012009


Emalfida, S.Pd.I., M.Pd

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS CTL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN
ENERGI DI KELAS III MIS MEUNARA BARO ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 14 Juli 2021
4 Dzulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,


Nida Jazmita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

Sekretaris,


Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,


Emalfida, S.Pd.I., M.Pd

Penguji II,


Zikra Havati, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Diponegoro Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903001989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrina
NIM : 160209124
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis CTL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Energi di Kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memaniulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 14 Juli 2021

Yang menyatakan,



Asrina

NIM. 160209124

ABSTRAK

Nama : Asrina
NIM : 160209124
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Energi di Kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar
Pembimbing I : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II : Emalfida, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Media Audio Visual, CTL, Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah saat ini kurang memberikan hasil yang maksimal, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan selama ini terlihat kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat untuk belajar, akibatnya suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa bertanya kepada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. Selain itu proses belajar mengajar yang digunakan masih di dominasi oleh aktivitas guru dimana siswa lebih banyak mencatat materi. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung cenderung dari siswa untuk siswa, tanpa adanya peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual dengan berbasis CTL. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar. Rancangan penelitian bersifat *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Grub Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar, dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas III sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar, data tersebut akan dihitung menggunakan rumus. Adapun nilai yang diperoleh memperlihatkan aktivitas guru yaitu 97,89%, sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh nilai 98,94%. Analisis data tes hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengambilan yaitu nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikan (*sig. 2-tailed*) sebesar ,000 atau 0. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah sudi melimpahkan rahmat beserta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Energi di Kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar”**. Shalawat beriringan salam semesta senantiasa sanjung sajikan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Nida Jarmita, S. Pd.I, M.Pd, selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Emalfida, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah membina dan memberikan arahan serta motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang telah membantu mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan/ karyawan/ perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MIS Meunara Baro Aceh Besar Ibu Safriana, S.Pd.I, dan guru wali kelas III Ibu Nurhadisah, S.Pd.I, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta para siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Ayahanda Muhammad Ramli dan Ibunda Aminah beserta keluarga besar tercinta, yang telah banyak memberikan do'a, dukungan maupun material serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 yang telah bekerjasama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga karya tulis ini daat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Penulis,

Asrina
NIM. 160209124

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pendekatan Contextual Teaching And Learning.....	11
1. Konsep Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> ...	11
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	14
3. Komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	14
4. Kelebihan dan kekurangan Pendekatan <i>contextual teaching and learning</i>	20
B. Media Pembelajaran Audio Visual.....	21
1. Pengertian Media Audio Visual	21
2. Manfaat Media Audio Visual.....	22
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual.....	22
C. Hasil Belajar Siswa	23
1. Pengertian Hasil Belajar.....	23
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
D. Penggunaan Media Audio Visual Berbasis CTL pada Materi Perubahan	25

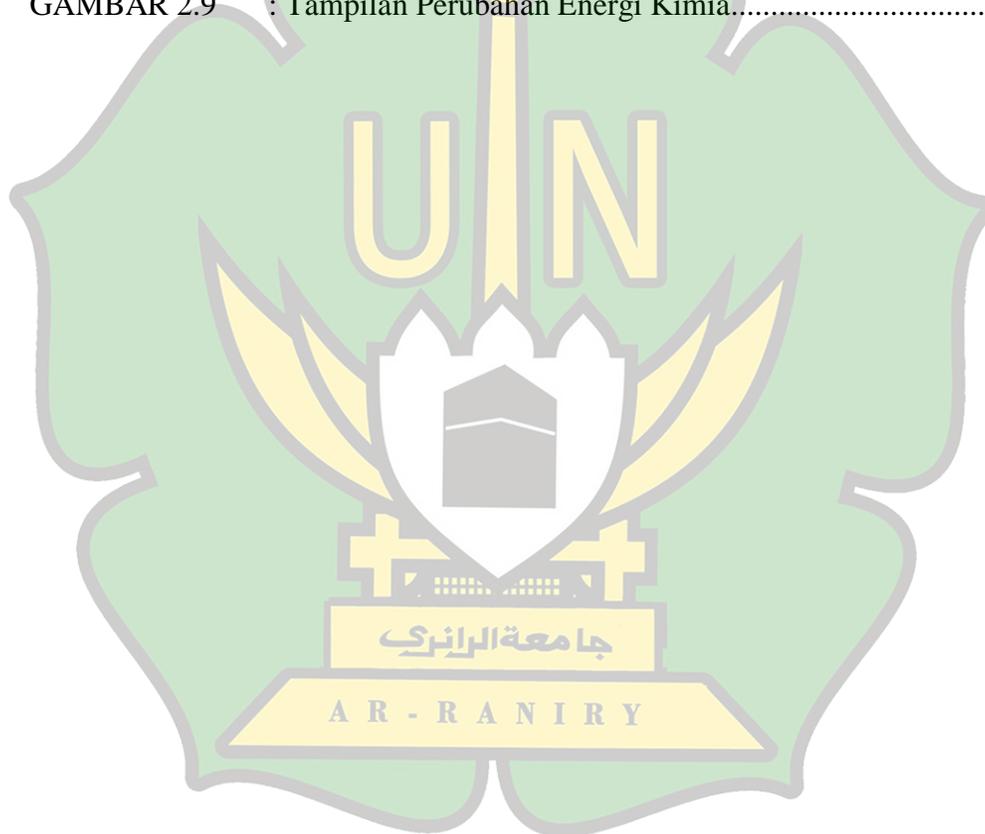
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Sarana dan Prasarana MIS Meunara Baro.....	42
2. Keadaan Siswa.....	43
3. Keadaan Guru.....	44
4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	146

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	: Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	20
TABEL 3.1	: Desain Penelitian Experimen.....	33
TABEL 3.2	: Kriteria Aktivitas Guru.....	38
TABEL 3.3	: Kriteria Aktivitas Siswa.....	39
TABEL 4.1	: Sarana dan Prasarana MIS Meunara Baro.....	43
TABEL 4.2	: Data Siswa MIS Meunara Baro.....	44
TABEL 4.3	: Data Guru Tetap MIS Meunara Baro.....	44
TABEL 4.4	: Data Guru Tidak Tetap MIS Meunara Baro.....	45
TABEL 4.5	: Jadwal Penelitian Kelas Experimen.....	46
TABEL 4.6	: Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	46
TABEL 4.7	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	48
TABEL 4.8	: Klasifikasi Nilai.....	50
TABEL 4.9	: Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Siswa.....	51
TABEL 4.10	: Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir.....	52
TABEL 4.11	: Hasil Uji Hipotesis.....	54
TABEL 4.12	: Grafik Persentase Aktivitas Guru.....	55
TABEL 4.13	: Grafik Persentasi Aktivitas Siswa.....	56
TABEL 4.14	: Grafik Presentase Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	: Tampilan Pengertian Energi Secara Umum.....	27
GAMBAR 2.2	: Tampilan Pengertian Perubahan Energi.....	27
GAMBAR 2.3	: Tampilan Bentuk-Bentuk Energi.....	28
GAMBAR 2.4	: Tampilan Contoh Perubahan Energi Matahari.....	28
GAMBAR 2.5	: Tampilan Contoh Perubahan Energi Listrik.....	29
GAMBAR 2.6	: Tampilan Contoh Perubahan Energi Angin.....	29
GAMBAR 2.7	: Tampilan Contoh Perubahan Energi Air.....	30
GAMBAR 2.8	: Tampilan Perubahan Energi Otot.....	30
GAMBAR 2.9	: Tampilan Perubahan Energi Kimia.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	65
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementrian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	66
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Sekolah MIS Meunara Baro Aceh Besar.....	67
LAMPIRAN 4	: Lembar Valisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	68
LAMPIRAN 5	: Lembar Validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	71
LAMPIRAN 6	: Lembar Validasi Soal Tes.....	74
LAMPIRAN 7	: Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru.....	80
LAMPIRAN 8	: Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa.....	83
LAMPIRAN 9	: Soal <i>Pre-Test</i>	86
LAMPIRAN 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	89
LAMPIRAN 11	: Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	112
LAMPIRAN 12	: Kisi-Kisi Soal <i>Post-Test</i>	115
LAMPIRAN 13	: Soal <i>Post-Test</i>	121
LAMPIRAN 14	: Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	125
LAMPIRAN 15	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	129
LAMPIRAN 16	: Prosedur Analisis Data dengan menggunakan Program SPSS.....	133
LAMPIRAN 17	: Output Analisis Data Program SPSS.....	135
LAMPIRAN 18	: T-Tabel.....	140
LAMPIRAN 19	: Dokumentasi Penelitian.....	142
LAMPIRAN 20	: Daftar Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹ Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinu, dari proses itu akan diperoleh sesuatu yang disebut hasil belajar.² Belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari suatu pengalaman. Siswa telah dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pengetahuan atau keterampilan tertentu, artinya siswa aktif atau sadar melakukan sesuatu yang berinteraksi dengan lingkungan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan siswa dapat mengaplikasikan tujuan pembelajaran tersebut dengan kehidupan nyata.

Tujuan pembelajaran yaitu suatu perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Belajar di sekolah diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan membentuk pengetahuannya sendiri serta memperdayakan kemampuannya untuk memecahkan masalah-masalah yang

¹ Khadijah, *Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka media, 2013), h. 4.

² Sudarwan Dani, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), h. 65.

dihadapi. Sehingga ini merupakan masalah yang sangat sulit dirasakan oleh guru, kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang siswa dituntut untuk benar-benar aktif, maka guru perlu membantu mengaktifkan siswa untuk berpikir.

Guru merupakan sekelompok tenaga pengajar atau pendidik yang secara khusus di angkat dengan tugas utama mengajar dan guru juga dituntut untuk mampu membimbing anak didik ke arah kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga sebagai aktor utama yang mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Guru memiliki peranan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik yaitu guru merupakan faktor yang menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sebab mereka yang menduduki posisi kunci dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan sehingga guru menjadi contoh sekaligus motivator dan inspiratory sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2019 yang dilakukan di MIS Meunara Baro, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat untuk

belajar, akibatnya suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa bertanya kepada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.³ Peneliti juga menemukan bahwa guru di sekolah tersebut masih jarang menggunakan media dan model dalam pembelajaran, padahal sekolah sudah memiliki media dan model yang bervariasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu media yang pernah digunakan adalah media gambar yang ada di buku pelajaran, selain itu proses belajar mengajar yang digunakan masih mendominasi oleh aktivitas guru dimana siswa lebih banyak mencatat materi. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung cenderung dari siswa untuk siswa, tanpa adanya peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta didik.⁴ Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memudahkan informasi. Media yang digunakan guru bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, yakni untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa. Selama proses belajar mengajar

³ Hasil Observasi penulis pada saat penelitian di MIS meunara baro pada tanggal 22 juli 2019.

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:bumi aksara, 2010), h.65.

guru dapat menggunakan beberapa media antara lain: media gambar, audio visual, animasi, komik, dan masih banyak media lainnya yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah media audio visual. Apabila kombinasikan dengan penggunaan model yang tepat maka pembelajaran akan memberi hasil yang optimal dalam memfasilitasi berlangsungnya proses belajar siswa. Kombinasi pemanfaatan media dengan model dalam menciptakan aktivitas pembelajaran sukses. Sehingga interaksi ini akan memberikan dampak yang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵ Penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, artinya siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang biasa dihadapi di lingkungan, sehingga pada masanya nanti siswa dapat mampu mengatasi persoalan-persoalan yang nyata yang dihadapi di lingkungannya.

⁵ Ummysalam A.T.A dulu, *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*, (Yogyakarta: cv budi utama, 2017), h.51.

Penerapan pendekatan ini siswa diharapkan akan mudah menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. dalam pendekatan *contextual teaching and learning* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Peneliti sebelumnya yang telah menerapkan model ini salah satunya yaitu Arnis Erfida pada tahun 2016 di MIN Miruk Aceh Besar mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan menggunakan jenis penelitian PTK dua siklus, di peroleh peningkatan hasil belajar yang memuaskan dan rata-rata nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal.⁶

Selain itu juga Samriani mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 3 Siwalempu, karena model pembelajaran CTL dapat memberikan kemudahan sebagai *problem solving* dalam pembelajaran⁷. Kemudian sesudah itu penelitian oleh Eneng siti fatimah nurlela, atep sujana, dan isrok'atun juga menunjukkan hasil penelitian ni dilakukan dalam tiga siklus. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya mengalami perbaikan yakni, kriteria yang belum terlaksanakan, maka diperbaiki hingga mencapai target yang telah ditentukan yaitu pada siklus III. Kinerja guru berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa setelah

⁶ Arnis Erfida, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran sains melalui pendekatan Contextual Teaching and learning (CTL) di kelas V MIN Miruk Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: uin Ar-raniry, 2016)

⁷ Samriani, "Penerapan pendekatan Contextual Teaching and learning(CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN No 3 Siwalempu", Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2016, vol.4, No.2

diberikan tindakan dengan pendekatan CTL mengalami peningkatan.⁸ Kemudian sesudah itu Farida juga mengungkapkan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar meningkat dari KKM 75 pada perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata 68,86% naik menjadi 88,50%, aktifitas guru 70,33% menjadi 88,18%, aktifitas siswa dari 72,52% menjadi 85,62%, dan hasil belajar dari 67,26 menjadi 82,44. hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.⁹

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa belum ada penelitian yang menggunakan media audio visual berbasis CTL padahal hal ini penting untuk masa sekarang atau masa pandemi seperti saat ini dilihat dari karakteristik siswa sekarang sudah banyak menggunakan digital jadi media ini sangat mendukung untuk aktivitas siswa dalam belajar pada masa sekaran ini. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual berbasis CTL, ini merupakan perpaduan yang tepat sebagai solusi dari permasalahan dan berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: **“Pengaruh penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar”**

⁸Eneng siti fatimah nurlela, dkk. “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas”, *Jurnal Pena Ilmiah*, vol.1, No.1(2016)

⁹ Farida “*Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal inovasi pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1, (2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah dan ada batasan-batasan tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual berbasis CTL dapat terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman belajar, keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :1) Bagi siswa, apabila media audio visual berbasis CTL ini diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan dalam memilih dan menggunakan media atau model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan 3) Bagi penulis, berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Contextual Teaching and Learning

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰

¹⁰ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.49

2. Media Audio Visual

Media audio visual media yang bisa di dengar dan di lihat secara bersamaan. Media ini merupakan media pembelajaran dengan menggunakan video dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memaparkan video melalui infocus di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio ini berupa video pembelajaran dengan materi pelajaran IPA tentang perubahan energi.

3. Hasil Belajar Siswa

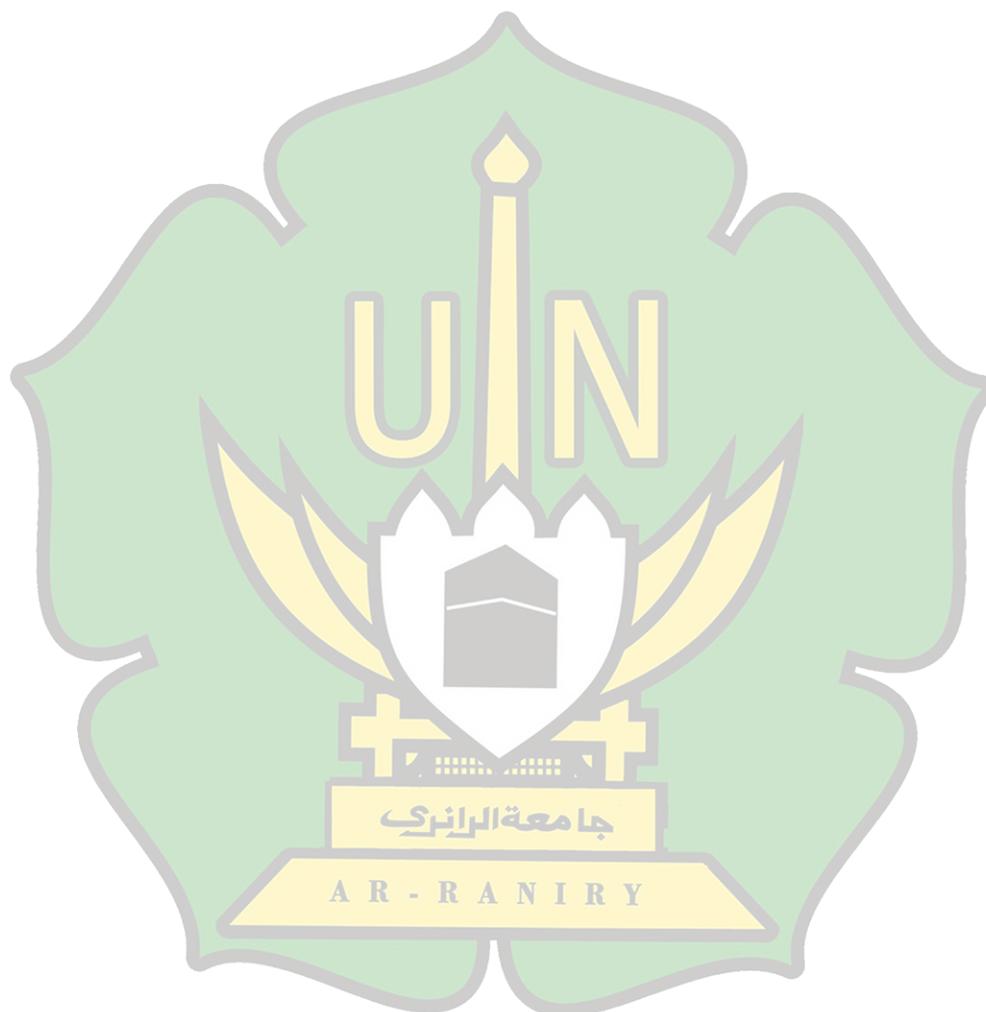
Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja, melainkan dari pembelajaran yang di peroleh siswa.¹¹ Hasil belajar siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung tes berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk *post-test* yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan dalam RPP.

4. Aktivitas

Aktivitas komponen penting dalam belajar. Jika tidak ada aktivitas maka peserta didik tersebut tidak dapat dikategorikan belajar. Aktivitas di dalam kegiatan belajar dapat berupa membaca, mendengarkan penjelasan pendidik, melakukan kegiatan guna memperoleh kesimpulan tentang suatu konsep dan lain sebagaimana

¹¹ Agas supriono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), h.7

guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Aktvitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa di dalam pembelajaran berlangsung.



¹² Arsyi Mirdana, *Mengola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h.6

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

1. Konsep Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹ untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan , mencoba, dan mengalami sendiri (*Learning to do*), dan bahkan bukan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana kepada penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan actual yang terjadi di lingkungannya dengan demikian, inti dari Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2010), h.104.

dengan kondisi factual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.¹²

Pembelajaran Contextual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif.¹³

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik baik di sekolah maupun di luar sekolah. selain itu, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Sehubungan dengan hal itu, terdapat langkah-langkah dalam

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h.188

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), h.294

proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui Ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.¹⁴

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 192

2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Pembelajaran kontekstual mengembangkan level kognitif tingkat tinggi yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif adapun karakteristik di dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, dan siswa kritis guru kreatif.

3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), Inkuiri (*inquiry*), Bertanya (*questioning*), Masyarakat belajar (*learning community*), Pemodelan (*modeling*), Refleksi (*reflection*), Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*constructivism*)

Salah satu landasan teoritis pendidikan modern termasuk *Contextual teaching and learning* adalah teori pembelajaran konstruktivis. pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruktivis pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru jadi dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme yaitu proses membangun pengetahuan awal siswa.

2. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri dari: Observasi, Bertanya, Mengajukan dugaan, Pengumpulan data, dan Penyimpulan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari 'bertanya'. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum di ketahuinya dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) mengecek pemahaman siswa
- 3) membangkit respon kepada siswa
- 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 7) membangkit lebih banyak lagi pernyataan dari siswa
- 8) menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Kelas *Contextual teaching and learning*, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong teman yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke dalam kelas.

Kesimpulannya bahwa masyarakat belajar (*Learning community*) yaitu konsep belajar membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dengan teman-teman belajar atau kelompoknya dan saling membagi pengalaman pada orang lain.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru siswanya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga mendatangkan dari luar yang ahli

bidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh pasiennya dapat disimpulkan bahwa Pemodelan (*Modelling*), yaitu cara guru mempergakan atau memperlihatkan kepada siswa sebagai contoh dari materi yang diajarkannya itu sehingga siswa mudah mengerti dan paham dengan materi yang diajarkannya itu.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa saja yang baru dipelajarinya.

Akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksinya berupa:

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa
- 3) Kesan dan saran mengenai pembelajaran hari itu
- 4) Diskusi

5) Hasil karya

7. Penilaian Aumentik

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru harus segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. penilaian tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. pembelajaran yang benar memang mampu mempelajari (*Learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual teaching and learning* memiliki tujuh komponen. Ketujuh komponen tersebut merupakan inti dari pada pendekatan *Contextual teaching and learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

8. Kelebihan dan kekurangan pendekatan *contextual teaching and learning*

Setiap pendekatan dalam suatu proses pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan tidak ada pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, hanya saja tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat didalamnya

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, h.111-119

oleh karena itu pendekatan *contextual teaching and learning* bukan suatu penekatan yang paling sempurna karena model ini juga memiliki kekurangannya. lebih jelas lagi berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan *contextual teaching and learning* yang dirangkum dalam tabel.¹⁶

Tabel 2.1: kelebihan dan kekurangan pendekatan *contextual teaching and learning*

Kelebihan	Kekurangan
a. Pembelajaran contextual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.	a. Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.
b. Pembelajaran contextual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.	b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
c. Kelas dalam contextual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.	c. Guru lebih intensif dalam bimbingan. Karena dalam pembelajaran kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
d. Meteri pelajarannya di tentukan	

¹⁶ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, h.43-44

oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.	
--	--

Berdasarkan uraian diatas bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dituntut untuk mempunyai keaktifan dan kreatifitas yang baik, karena dengan kreatifitas siswa dapat mengembangkan ide-ide yang cemerlang sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna. Model ini juga mengajarkan guru untuk lebih memberikan peluang kepada siswa agar menemukan dasar-dasar teori dari hasil percobaan setiap materi. Pengalaman belajar inilah yang membuat siswa mengerti akan tujuan dan manfaat dari materi yang sedang dipelajarinya.

B. Media Pembelajaran *Audio Visual*

1. Pengertian Media *Audio Visual*

Media pembelajaran berbasis media audio visual merupakan media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio visual dibagi menjadi dua yaitu: a) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara, b) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.¹⁷

2. Manfaat Media *Audio Visual*

¹⁷ Spto Haryoko, "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternative Optimalisasi Model Pembelajaran" *Jurnal Edukasi Elektro*, vol.5, no.1, (2009), h.3.

Manfaat yang terdapat di dalam media audio visual yaitu media audio visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik, media audio visual dapat melampaui batasan ruang dan waktu, media audio visual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya, media audio visual memberikan keseragaman pengamatan, media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik, media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, dan media audio visual dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang kongkrit sampai ke abstrak.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada media pembelajaran yang afektif untuk mencapai tujuan tertentu hanya saja tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat didalamnya. Kelebihannya yaitu kemampuan untuk daya tangkap dan daya ingat lebih meningkatkan sehingga materi pembelajaran langsung dapat di tangkap dan volume durasi ingatan otak tersimpan lebih lama, respon siswa menjadi lebih aktif dan peka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, menimbulkan minat dan kegiatan belajar, dan variasi untuk dapat mengatasi sikap pasif siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu proses belajar dan mengajar lebih cenderung kearah pelatihan

tidak semua tempat tersedia fasilitas, kurangnya tenaga professional yang memiliki keterampilan dalam hal media pembelajaran secara audio visual.¹⁸

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas di pertegas oleh Nawani dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. sebagaimana dikemukakan oleh sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. selain itu, dengan

¹⁸ Dewi Immaniar Desrianti, dkk, "Audio Visualas One Of The Teaching Resoutces On Ilerning", *Jurnal Ilerning*, vol.5, no.2, (2012), h.142-143.

dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁹

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan – tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar adapun faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi internal yang muncul dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. sedangkan Faktor eksternal, yaitu unsur lingkungan luar dari peserta didik. Kondisi keluarga di rumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.²⁰

Faktor-faktor diatas akan menyebabkan hasil belajar masing-masing siswa berbeda satu dan lainnya. sehingga guru harus dapat mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga

¹⁹ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana : Prenada Media Group,2013), h.5-6.

²⁰ Donni juni priansa, *Pengembangan strategi & model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*, (pustaka setia: bandung), h.84.

dipengaruhi juga oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan diberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

D. Penggunaan Media Audio Visual Berbasis CTL pada Materi Perubahan Energi

Penggunaan media audio visual akan sangat berdampak untuk anak dengan media audio visual ini motivasi belajar cenderung lebih besar dan penyampaian materi pembelajaran cenderung lebih besar dan penyampaian materi pembelajaran cenderung lebih mudah dipahami dan media audio visual ini akan sangat bagus jika digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memberi berbagai dampak positif terhadap siswa. Selain dari segi penggunaan media, pemilihan media pembelajaran juga penting diperhatikan oleh pendidik. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menyampaikan informasi dengan baik. Jika siswa hanya diberikan media berupa buku maka siswa akan merasa bosan. Namun akan berbeda jika ada media lain selain buku yang digunakan dalam hal ini seperti menggunakan media video pembelajaran.

Media video dalam pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang dibuat dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio seperti suara dan musik yang menarik sehingga terkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Video merupakan salah satu

media yang baik untuk menyampaikan informasi. Video ini memiliki keunggulan diantaranya mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dapat diulang untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, semua siswa dapat belajar baik yang pandai ataupun yang kurang pandai, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Sedangkan kekurangan dari media adalah kecepatan yang tetap meskipun video bisa dihentikan untuk diskusi, ini tidak selalu dilakukan dalam penayangan untuk kelompok. Karena program ditayangkan dengan kecepatan yang tetap, beberapa siswa mungkin tertinggal dan yang lainnya tidak sabar menunggu bagian lanjutnya.

Adapun dalam media pembelajaran ini yang dibuat berupa video dengan penjelasan terkait perubahan energi. Bagian dari video adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal video, dijelaskan pengertian energi secara umum.



Gambar 2.1 tampilan pengertian energi secara umum

b. Selanjutnya, video ini membahas pengertian perubahan energi



Gambar 2.2 Tampilan pengertian perubahan energi

c. Setelah menampilkan pengertian dari perubahan energi, selanjutnya diperkenalkan bentuk-bentuk energi



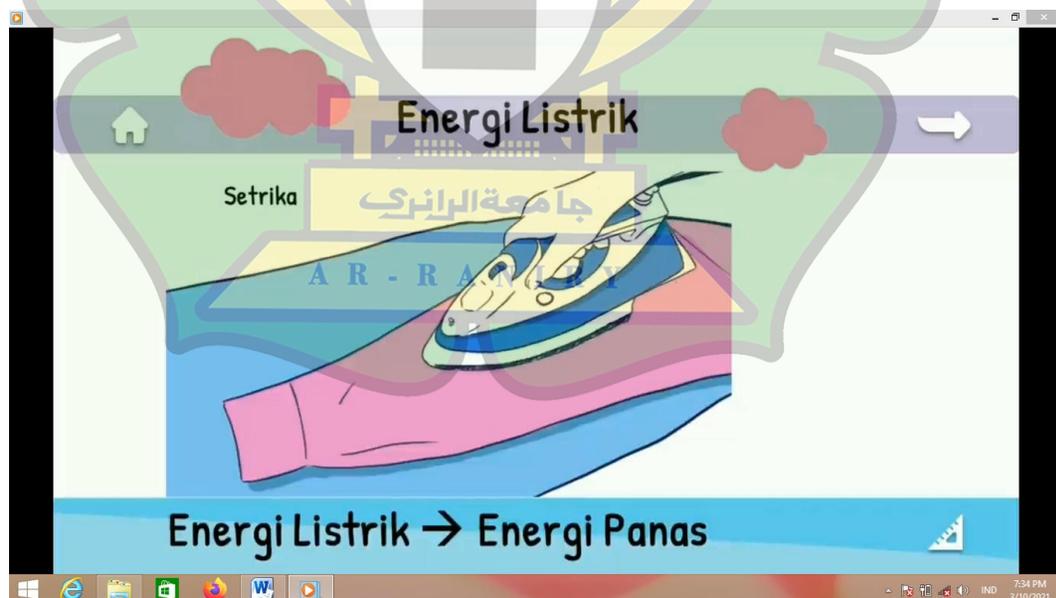
Gambar 2.3 Tampilan bentuk-bentuk energi

d. Selanjutnya diberikan contoh dari perubahan bentuk energi pertama



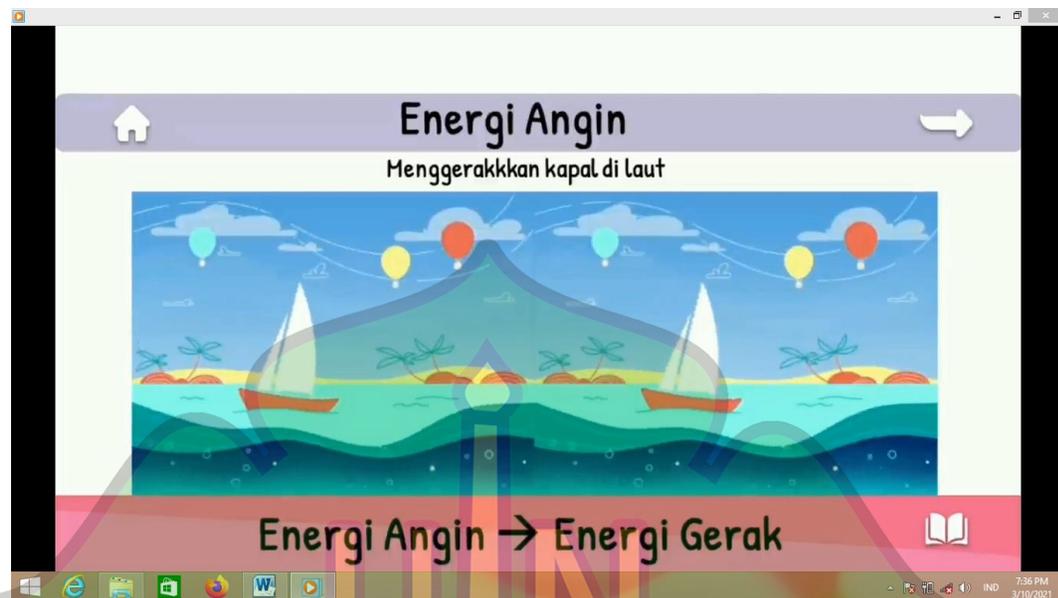
Gambar 2.4 Tampilan contoh perubahan energi matahari

e. Selanjutnya diberikan contoh dari perubahan energi kedua



Gambar 2.5 Tampilan contoh perubahan energi listrik

f. Selanjutnya diberikan contoh dari perubahan energi ketiga



Gambar 2.6 Tampilan contoh perubahan energi angin

g. Selanjutnya diberikan contoh dari perubahan energi keempat



Gambar 2.7 Tampilan contoh perubahan energi air

h. Selanjutnya diberikan contoh dari perubahan energi kelima



Gambar 2.8 Tampilan perubahan energi otot

i. Selanjutnya diberikan contoh dari perubahan energi keenam



Gambar 2.9 Tampilan perubahan energi kimia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²¹ Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain *pre-Experimental Design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan yaitu *One Group Pretest and Posttest Design*. Desain ini terdapat satu kelas yang dijadikan subjek penelitian dan diberi perlakuan, dan kelas ini disebut kelas eksperimen penelitian. Pada kelas eksperimen diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan dasar siswa, setelah itu diberikan perlakuan atau *stretment* dengan menerapkan media audio visual berbasis CTL saat proses pembelajaran. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diberikan *posttest* untuk melihat perubahan kemampuan siswa. Lebih lanjut, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: zcicapustaka Media,2007), h.75

Tabel 3.1 One-Group Pretest and Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan (variabel *independen*)

O₁ = Hasil *pretest* kelas eksperimen

O₂ = Hasil *posttest* kelas eksperimen²²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Meunara Baro Aceh Besar adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas III MIS Meunara Baro yang berjumlah 14 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua

²² Sugiyona, *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*,... h. 74

populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal dengan istilah sensus.²³ Sampling jenuh ini dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang jadi sampel yang diambil disini adalah semua populasi yang ada di kelas III MIS Meunara Baro sebanyak 14 orang siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio visual berbasis CTL, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar aktivitas guru

Lembaran observasi aktivitas guru adalah untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan media audio visual berbasis CTL. Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktifitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas III.

²³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.21

2. Lembar aktivitas siswa

Lembaran observasi aktivitas siswa adalah digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas III. Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktifitas siswa dengan menerapkan media audio visual berbasis CTL.

3. Soal tes

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang mencakup materi yang diajarkan adapun bentuk soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang terdiri dari 4 jawaban a, b, c, d., dan bentuk penyajian soal dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *post test*. Tes diberikan kepada siswa sebelum (*pretest*) dan *post-test* sesudah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual berbasis CTL pada kelas eksperimen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa dan guru. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat aktifitas belajar siswa dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL.

2. Tes

Tes merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur dengan cara yang sudah ditentukan. Tes ini diberikansoal tes awal dan akhir yang berbentuk pilihan ganda yang sudah divalidasi oleh validator. *Pretest* diberikan diawal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan belajar. Sedangkan *posttest* diberikan di akhir penelitian untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Tes berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk *post-test*.

²⁴ Yaya suryana, *Metode penelitian manajemen pendidikan*, (cv pustaka setia:bandung,2015), h.225.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini penulis melakukan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu teknik analisis yang penganalisisnya dilakukan dengan perhitungan, karena berhubungan dengan angka dari hasil tes belajar siswa yang diberikan.

1. Analisis Observasi Aktivitas Guru

Data tentang guru dalam rangka mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase tingkat kemampuan guru dalam setiap aspek pembelajaran. Persentase tersebut diperoleh dari observer dan banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase **AR - RANIRY**

f = Frekuensi rata-rata aktivitas guru

N = jumlah aktivitas seluruh guru²⁵

²⁵ Ngalim purwanto, prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.102.

Setelah persentase didapat, kemudian dicocokkan dengan pedoman penilaian yang telah di tentukan untuk mengetahui kriteria kemampuan guru didasarkan pada pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kriteria Aktivitas Guru

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	5	Sangat Baik
76% - 85%	B	4	Baik
60% - 75%	C	3	Cukup
55% - 59%	D	2	Kurang Baik
00% - 54%	E	1	Tidak Baik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek yang dinilai berada pada kategori minimal baik, tetapi apabila setiap aspek yang di Nilai tidak berada pada minimal baik, maka perangkat pembelajaran dijadikan pertimbangan revisi.

2. Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Menganalisis data aktivitas siswa pada waktu pembelajaran dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL dalam penelitian ini adalah dengan menghitung presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk setiap kategori. Persentase tersebut diperoleh dengan menghitung rata-rata skor diperoleh dari observer dan banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi rata-rata aktivitas siswa

N = jumlah aktivitas seluruh siswa

Kemudian mencocokkan data tersebut kedalam kriteria pedoman penilaian yang ditetapkan pada tabel pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3: Kriteria Aktivitas Siswa

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	5	Sangat Baik
76% - 85%	B	4	Baik
60% - 75%	C	3	Cukup
55% - 59%	D	2	Kurang Baik
00% - 54%	E	1	Tidak Baik

Penelitian ini kategori aktivitas siswa disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Aktivitas siswa di katakan efektif jika presentase aktivitas siswa dalam KBM mencapai kriteria baik atau sangat baik.

3. Analisis Data Hasil Belajar

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mengatur, mengurutkan, memberikan kode dan terakhir mengkatagorikan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian ini dilakukan perhitungan tes agar dapat mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan

untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil belajar digunakan untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa. Tes dilakukan setelah proses belajarnya berlangsung. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t data tunggal dengan kriteria pengambilan yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang dibantu oleh program SPSS statistic versi 20. sebelum uji-t dilakukan maka, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian bahwa data yang diperoleh merupakan data dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Tests of Normality Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS *statistics versi 20*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas yaitu:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal²⁶

²⁶ Stanilaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. (yogyakarta: Graha ilmu, 2009). h.40

2) Uji-t

Uji t yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan uji paired sample t-test. Uji paired sample t-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan atau subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Syaratnya adalah data berupa data kuantitatif dan data harus berdistribusi normal.

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0: \mu_2 = \mu_1$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

$H_a : \mu_2 \neq \mu_1$: terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar

Data-data yang telah dianalisis menggunakan rumus uji-t data tunggal yang di bantu oleh program SPSS *statistics* versi 20, lalu dilakukan perhitungan statistik deskriptif dengan membuat distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Meunara Baro yang terletak di Jalan Mesjid Meunara Baro, Desa Miruk Kec. Krueng barona Jaya Kab Aceh Besar. MIS Meunara Baro ini lahir pada tahun 1965 atas partisipasi tokoh masyarakat kec. Ingin Jaya (sebelum Kec. Krueng Barona Jaya). Secara resmi MIS Meunara Baro lahir berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama RI 15/VII/1965 di atas tanah seluas 4000 m² dengan nomor statistik Madrasah: 111211060002. Kepala sekolah sekarang adalah Ibu Safrina, S.Pd.I. Sejak tahun 1985, MIS Meunara Baro Kec. Krueng Barona Jaya Aceh besar telah terakreditasi berdasarkan Surat keputusan Kementerian Agama RI Nomor WA/MI?159/1985. Selanjutnya, pada tahun 2012 MIS Meunara Baro terakreditasi kembali oleh Kementerian Agama Aceh Besar dengan predikat C, tahun 2019 MIS Meunara Baro telah terakreditasi oleh BAN-SM dengan predikat B.

Data dokumentasi madrasah pada tahun 2020/2021 keadaan MIS Meunara Baro dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana MIS Meunara Baro

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 dan 26 Maret 2021. Sebelum melakukan penelitian, penulis menjumpai kepala sekolah madrasah

untuk mendapatkan izin penelitian dan wawancara dengan kepala bidang tata usaha. Hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa Mis Meunara Baro ini memiliki sarana dan prasarana sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIS Meunara Baro

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Musalla	1
8	Gudang	1
9	Kantin	1
10	WC	2
Jumlah		16

Sumber: *Bagian tata usaha MIS Meunara Baro (2021)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Meunara Baro kurang memadai dan mendukung proses pembelajaran.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIS Meunara Baro sebanyak 102 orang siswa yang terdiri dari 72 laki-laki dan 40 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa MIS Meunara Baro

No	Nama Kelas	LK	PR	Jumlah	Wali kelas
1	I	5	8	13	Nasriati, S.Pd.I
2	II	4	10	14	Nurhasanah, S.Pd.I
3	III	8	6	14	Nurhadisah, S. Pd.I
4	IV	10	8	18	Fitriah, S.Pd.I
5	V	9	11	20	Rosdiana, A. Ma
6	VI	11	12	23	Ratnawati, A. Ma
Jumlah Keseluruhan		47	55	102	

Sumber: *Bagian tata usaha MIS Meunara Baro (2021)*

3. Keadaan Guru

Tenaga guru dan karyawan MIS Meunara Baro secara keseluruhan berjumlah 15 orang. Tenaga pengajar MIS Meunara Baro terdiri dari guru Kementerian Agama dan guru Yayasan An-Nur Meunara Baro, baik lulusan dari UIN Ar-Raniry, Unsyiah, maupun Dayah Terpadu Al-manar Modern. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Guru Tetap MIS Meunara Baro

No	Nama	Jabatan
1	Safrina, S. Pd.I	Kepala Sekolah
2	Darmawati Usman, S. Pd.I	Guru Kelas
3	Ratnawati, A. Ma	Guru kelas
4	Rosdiana, A. Ma	Guru Kelas
5	Fitriah, S. Pd.I	Guru Kelas
6	Nurhadisah, S. Pd.I	Guru Kelas
7	Nurhasanah, S. Pd.I	Guru Kelas
8	Nasriati, S.Pd.I	Guru Kelas

Sumber: *Bagian tata usaha MIS Meunara Baro (2021)*

Tabel 4.4 Data Guru Tidak Tetap MIS Meunara Baro

No	Nama	Jabatan
1	Roslaini Afrianti, S. Pd.I	Guru Mata Pelajaran
2	Mawarni, S. Pd.I	Guru Kelas
3	Husaini, S. Pd.I	Tata Usaha
4	Sri Wanti, S. Pd.I	Guru Mata Pelajaran
5	Wahyuni, S. Pd.I	Guru Kelas
6	Rismalinda, S. Pd.I	Guru Mata Pelajaran

Sumber: *Bagian tata usaha MIS Meunara Baro (2021)*

4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Meunara Baro Aceh Besar pada tanggal 25 Maret 2021 dan 26 Maret 2021 pada siswa kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi langsung untuk melihat dan kondisi madrasah serta berkonsultasi dengan wali kelas III MIS Meunara Baro tentang siswa yang akan diteliti. Kemudian penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing serta mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari soal tes, Lembar Kerja Siswa(LKS), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah divalidasi oleh satu orang dosen PGMI dan seorang guru MIS Meunara Baro. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian Kelas Experimen

Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
Kamis/ 25 Maret 2021	15	Pre-Test	Experimen
	30	Mengajar	
Jum'at 26 Maret 2021	30	Mengajar	Experimen
	15	Post-Test	

Sumber : *Jadwal penelitian MIS Meunara Baro, (2021).*

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis terhadap Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah-langkah Scientific Approach	Aspek yang diamati	Skor
I	Pendahuluan	1. Memberikan salam	5
		2. Kemampuan guru mengkondisikan fisik siswa dengan bertanya jawab tentang diri siswa	5
		3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)	5
		4. Kemampuan guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah lalu.	5
		5. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5
II	Kegiatan inti Mengamati	1. Guru menunjukkan video dan menjelaskan tentang perubahan energi.	5
	Mencoba	2. Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen.	4

	Menanya Menalar Mengkomunikasikan	3. Kemampuan guru dalam membimbing siswa menonton video	5	
		4. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati pada video yaitu tentang perubahan energi.	5	
		5. Guru memberikan penguatan kembali tentang perubahan energi.	5	
		6. Kemampuan guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.	5	
		7. Kemampuan guru mengarahkan siswa menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKS.	5	
		8. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa depan kelas.	5	
		9. Guru memberikan penguatan kembali	5	
III		Penutup	1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	4
			2. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari	5
	3. Guru memberikan soal evaluasi berupa soal-soal tentang perubahan energi.		5	
	4. Guru memberikan pesan moral dan pesan belajar.		5	
	5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis		5	
Jumlah			93	
Persentase			97,89%	

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dari 19 indikator yang direncanakan jumlah skor yang diperoleh yaitu 93 dari skor maksimal 95 dengan persentase 97,89%. Dengan demikian aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Hasil Analisis terhadap Aktivitas Siswa

Sementara itu hasil pengamatan bagi siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Langkah-langkah Scientific Approach	Aspek yang diamati	Skor
I	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam	5
		2. Siswa berdoa (untuk megawali kegiatan pembelajaran).	5
		3. Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa lain.	5
		4. Siswa menjawab pertanyaan guru	5
II	Kegiatan inti	1. Siswa memperhatikan video yang telah disiapkan guru tentang perubahan energi.	5
	Mengamati	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perubahan energi	5
	Mencoba	3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen.	5
		4. Kemampuan siswa dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati pada vidio yaitu tentang perubahan energi.	5
	Menanya	5. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.	5
		6. Siswa m endengar guru memberi penguatan.	5
		7. Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.	5
	Menalar	8. Siswa menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKS.	5
	Mengkomunikasikan	9. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa depan kelas.	5
		10. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan.	5

III	Penutup	1. Siswa menarik kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	4
		2. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari	5
		3. Siswa menerima soal evaluasi berupa soal-soal tentang perubahan energi.	5
		4. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral dan pesan belajar.	5
		5. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis	5
Jumlah			94
Persentase			98,94%

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 19 indikator jumlah skor yang diperoleh siswa yaitu 94 dan skor maksimal sebesar 95 dengan presentase sebesar 98,94%. Dengan demikian membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL meningkat dengan kategori sangat baik.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar. Selanjutnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir

berupa soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 10 soal untuk *pre-test* dan 10 soal untuk *post-test* yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan dalam RPP. Tes awal diberikan sebelum di beri perlakuan proses belajar mengajar melalui *pre-test*, sedangkan tes akhir dilakukan melalui *post-test* yang dilaksanakan setelah diberi perlakuan. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi perubahan energi digunakan juga kriteria skor nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Skor Nilai

Angka	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
50 – 65	Cukup
36 – 49	Kurang
0 – 35	Gagal

Anas Sudjono menjelaskan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai keberhasilan jika berada dalam kategori baik atau baik sekali.²⁹ Apabila dari hasil data yang dilakukan masih terdapat penilaian dalam kategori cukup atau kurang maka dijadikan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

²⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.43

Tabel 4.9 Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

No	Sampel	Pre-Test	Post-Test
1	X1	60	85
2	X2	60	100
3	X3	90	100
4	X4	55	80
5	X5	20	90
6	X6	50	70
7	X7	45	80
8	X8	15	80
9	X9	60	90
10	X10	20	90
11	X11	60	80
12	X12	55	70
13	X13	60	75
14	X14	45	80
Jumlah		695	1,170
Jumlah Nilai Rata-rata		49,64	83,571

Sumber: Nilai Hasil Belajar siswa MIS Meumara Baro Aceh Besar (2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Nilai *pre-test* siswa adalah rentangan 100-10, dengan rincian 90 adalah perolehan nilai tertinggi *pre-test* dan 15 adalah perolehan nilai terendah *pre-test*, nilai rata-rata *pre-test* adalah 49,64. Kemudian perolehan nilai *post-test* adalah rentangan 100-70, dengan rincian 100 adalah perolehan nilai tertinggi *post-test* dan 70 adalah perolehan nilai terendah *post-test*, nilai rata-rata *post-test* adalah 83,57.

a. Analisis Data Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data *post-test*. Uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS statistics versi 20 yaitu *Test of Normality Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05.

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data adalah sebagai berikut:

Ho : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan yaitu jika hasil nilai signifikan yaitu di peroleh $\geq 0,05$ maka Ho diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Tampilan hasil uji normalitas dengan uji *Tests of Normality Shapiro-Wilk^a* menggunakan bantuan program SPSS statistics versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR PRETEST	,231	14	,041	,879	14	,057
HASIL BELAJAR POSTTEST	,218	14	,070	,919	14	,210

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.10 uji normalitas dengan uji *Tests of Normality Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan *pre-test* $0,057 > 0,05$ dan nilai signifikan *post-test* $0,210 > 0,05$ maka kriteria keputusan yaitu H_0 diterima dan H_a di tolak. Kesimpulan dari data tersebut adalah data *pre-test* dan data *post-test* berasal dari data berdistribusi normal.

2) Uji-t

Uji-t dilakukan setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji-t yang digunakan pada analisis data ini adalah uji-t data tunggal. Uji-t data tunggal digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_2 = \mu_1$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

$H_a : \mu_2 \neq \mu_1$: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis terkait menolak atau menerima H_0 berdasarkan *Test-Value* atau *Significance (Sig)*. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t data tunggal yang berbantuan oleh program SPSS statistics versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics						
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean		
HASIL BELAJAR PRETEST	49,64	14	20,045	5,357		
HASIL BELAJAR POSTTEST	83,57	14	9,493	2,537		

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
HASIL BELAJAR PRETEST - HASIL BELAJAR POSTTEST	33,929	20,492	5,477	45,760	22,097	6,195	13	,000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa kriteria pengujian hipotesis berdasarkan rumus uji paired sample t-test dengan kriteria pengambilan yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Tes hasil belajar siswa diatas berlaku untuk uji dua pihak. Terlihat bahwa

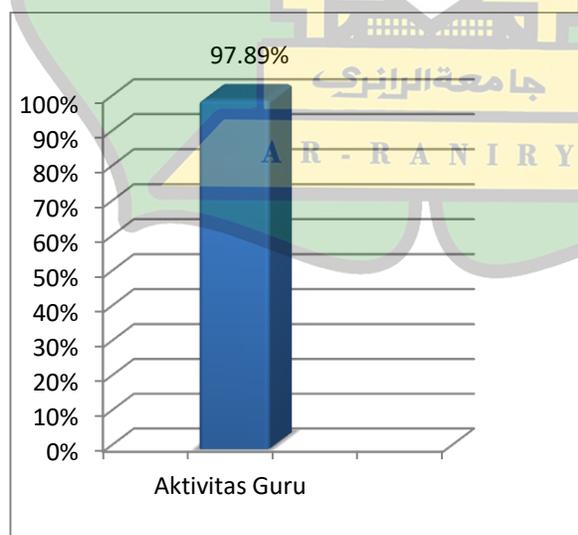
perolehan nilai signifikan (sig. 2-tailed) dengan menggunakan rumus uji paired sample t-test 0,000 atau diperoleh 0. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual berbasis CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil terhadap aktivitas guru dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi, kinerja guru dalam menyampaikan materi terlihat sangat baik seperti yang terlihat pada gambar 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Grafik persentase aktivitas guru

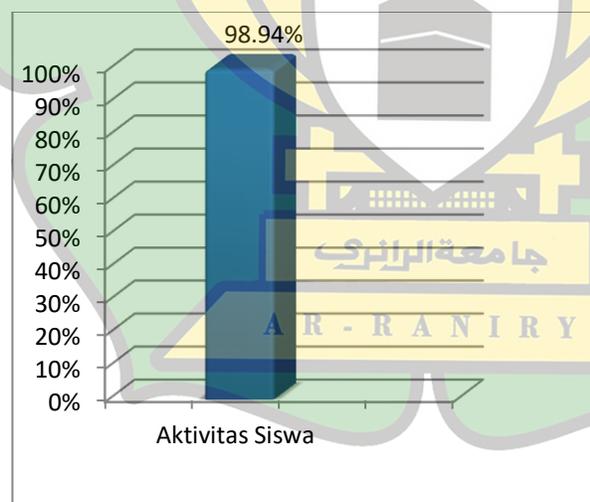


Berdasarkan Gambar 4.12 dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi, kinerja guru dalam menyampaikan materi terlihat sangat baik. Aktivitas guru yang dicapai dengan persentase 97,89%. Persentase aktivitas guru yang diperoleh dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil terhadap aktivitas siswa dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 Grafik persentasi aktivitas Siswa



Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi berjalan dengan sangat baik. Aktivitas siswa yang dicapai

dengan persentase 98,94%. Aktivitas siswa yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran dikatakan berhasil dengan katagori sangat baik.

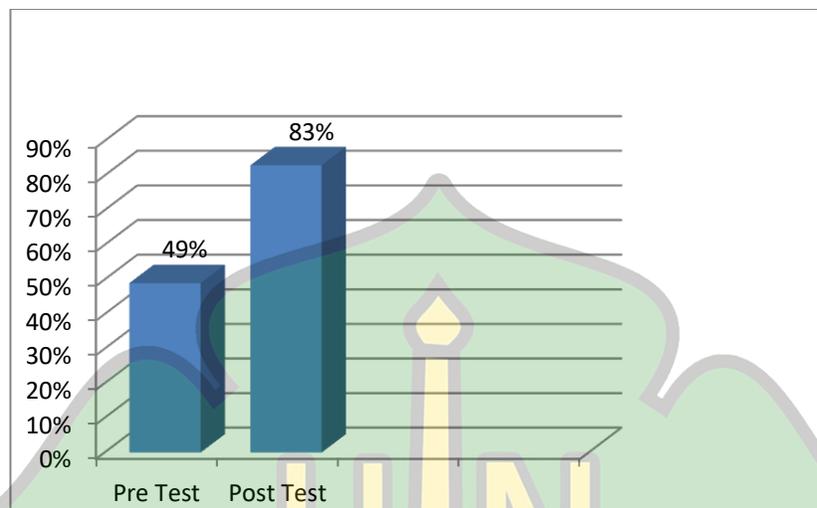
Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan menggunakan media audio visual berbasis CTL, hal ini disebabkan karena media audio berbasis CTL ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnawati, bahwa pendekatan kontekstual (CTL) dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa.³⁰

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

³⁰ Husnawati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Kontekstual dengan menggunakan Media Video pada Materi Fluida statis di SMA Negeri 1 Leumah Seulawah*, Skripsi, (Banda Aceh:Uin Ar-raniry,2016)

Tabel 4.14 Grafik presentase hasil belajar *pre-test* dan *post-test*



Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil analisis terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan diberikan perlakuan media audio visual berbasis CTL diawal pembelajaran siswa diberi tes awal berupa *pre-test* dan tes akhir berupa *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi perubahan energi diperoleh nilai *pre-test* dengan rata 49% dan nilai tertinggi 90% dan nilai *post-test* dengan rata-rata 83% dan nilai tertinggi 100%, siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses belajar mengajar siswa terlihat aktif mendengar, dan menanggapi pernyataan guru dengan baik, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan sangat baik.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diolah uji hipotesis uji t dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t paired sampel t-test. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ kriteria pengujian diperoleh $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai signifikan kurang dari 0,5 maka pengambilan

keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan menggunakan media audio visual berbasis CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dhista Putri Pratiwi yang menyatakan bahwa Pengaruh penggunaan Media Audio Visual dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Mungseng.³¹



³¹ Dhista Putri Pratiwi, “Pengaruh penggunaan Media Audio Visual dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Mungseng”, 2017, Diakses pada tanggal 6 April 2021 dari situs: <http://eprintslib.ummgl.ac.id>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas guru dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi dicapai dengan persentase 97,89% dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dengan penggunaan media audio visual berbasis CTL pada materi perubahan energi dicapai dengan persentase 98,94% aktivitas siswa yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik
3. Hasil perhitungan uji-t nilai signifikan (*sig.2 tailed*) sebesar ,000 . Karena $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian eksperimen di kelas III MIS Meunara Baro Aceh Besar dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar, diharapkan terus memperkaya dengan pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran, karena metode dan strategi mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Guru hendak mencoba menerapkan media audio visual berbasis CTL, karena dalam pembelajaran ini terdapat dua hal yang menarik, yaitu media video dengan animasi. Sehingga dengan hal-hal yang menarik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru harus kreatif dalam menerapkan media audio visual berbasis CTL sehingga tercipta media dan model yang efektif dan efisien bagi pembelajaran.
4. Diharapkan kepada penulis selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan media audio visual berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi perubahan energi serta lebih memperhatikan metode penilaian yang diberikan, diantaranya dengan observasi serta memberikan angket kepada siswa, karena di dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil satu metode penilaian dengan memberikan tes kepada siswa dan kelemahan di dalam penelitian ini, penulis membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis CTL sehingga kajian peneliti menjadi lebih dalam dan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UNM Press.
- Arnis Erfida. (2016). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran sains melalui pendekatan *Contextual Teaching and learning (CTL)* di kelas V MIN Miruk Aceh Besar”, *Skripsi*, Banda Aceh: uin Ar-raniry.
- Dani, Sudarwan. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dsrianti, Dewi Immaniar. (2012). “Audio Visualas One Of The Teaching Resoutces On Ilerning”, *Jurnal Ilerning*, vol.5, no.2.
- Duludu, Ummysalam. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran Pls*.Yogyakarta: cv budi utama.
- Farida. (2017). “*Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol.1, No.1.
- Haryoko, Spto. (2009). Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternative Optimalisasi Model Pembelajaran.” *Jurnal Edukasi Elektro*. vol.5. no.1.
- Khadijah, (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka media.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Midana, Arsyi. (2019). *Mengola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. PGRI Provinsi Kalbar.
- Nurlela, Eneng siti fatimah. Atep sujana. dan isrok’atun. (2016). “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas”. *Jurnal Pena Ilmiah*. vol.1, No.1.
- Pratiwi, dhista Putri. (2017). “Pengaruh penggunaan Media Audio Visual dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Mungseng”,

- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Pustaka Setia: Bandung.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Zcitungpustaka Media.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samriani. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and learning*(CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu", Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. vol.4, No.2.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sudjono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriono, Agas. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, Yaya suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Cv Pustaka Setia:Bandung.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana : Prenada Media Group.
- Taniredja, Tukiran. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uyanto Stanilaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha ilmu.

